

**ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA  
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PT METRODATA  
ELECTRONICS Tbk**

**Siti Maimunah**

Dosen Tetap Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan

**ABSTRAK**

Perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja diharapkan bias dikonversi menjadi kas dalam periode tertentu. Semakin cepat siklus konversi kas maka akan meningkatkan profitabilitas.

Permasalahan yang terjadi pada PT Metrodata Electronics, Tbk yaitu realisasi siklus konversi kas yang semakin cepat tetapi tidak diikuti dengan tingkat pengembalian modal kerja yang optimal yang diperoleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk.

Penggunaan modal kerja yang tidak efisien dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Tingkat profitabilitas menjadi tidak optimal akibat dari perputaran modal kerja dalam siklus konversi kas suatu operasi perusahaan yang terlalu lama terutama penagihan piutang usaha, sehingga laba yang dihasilkan dari penggunaan modal kerja menjadi tidak optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mempercepat siklus konversi kas pada periode penagihan piutang usaha sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan maka penggunaan modal kerja menjadi efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk.

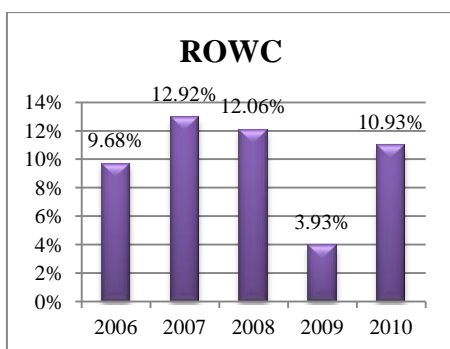
**Kata kunci: modal kerja, return on working capital (ROWC), siklus konversi kas, profitabilitas, return on assets (ROA)**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja dan pelaksanaan kebijakan modal kerja. Melalui siklus konversi kas dapat diukur berapa lama periode modal kerja perusahaan dari mengeluarkan kas sampai kembali enjadikas. Manajemen modal kerja menggambarkan keputusan investasi pada aktiva lancar dan hutang lancar, penggunaan dan komposisi keduanya yang akan mempengaruhi risiko. PT Metrodata Electronics, Tbk memiliki permasalahan realisasi siklus konversi kas yang semakin cepat tetapi tidak diikuti dengan tingkat pengembalian modal kerja optimal sebagaimana terlihat pada Lampiran 1.

Adapun bila digambarkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 1.  
Return on Working Capital (ROWC) Tahun 2006-2010

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pembahasan lebih lanjut dengan judul penelitian "Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk".

### 1.2. Perumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan penelitian, perumusan masalah dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja pada PT Metrodata Electronics, Tbk?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk?
3. Apakah ada pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian secara khusus untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang teridentifikasi di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja pada PT Metrodata Electronics, Tbk.
2. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Definisi Modal Kerja

Darsono P. (2006, 250) mengemukakan bahwa, “modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan”. Sedangkan menurut Martono dan Agus (2010, 72), “modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Quiry, et al (2011, 48) bahwa, “*sometimes working capital is defined as current assets minus current liabilities*”.

### 2.2. Pengelolaan dan Perputaran Modal Kerja

Menurut Farah Margaretha (2011, 29-30), modal kerja penting untuk dikelola, karena:

1. Lebih dari sepertiga waktu manager keuangan dihabiskan untuk mengelola aktiva lancar dan seperempat waktu manager digunakan untuk mengelola utang lancar.
2. Sekitar 40% dari modal perusahaan lazimnya diinvestasikan dalam aktiva lancar.

3. Modal kerja tidak mendapat pinjaman, khususnya bagi perusahaan kecil.
4. Ada hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan membiayai aktiva lancar (modal kerja).

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Karena kemampuan manajemen modal kerja setiap perusahaan tidak sama, maka muncul kebutuhan untuk mengukur efektivitasnya. Metode yang cukup populer untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerjanya memakai pendekatan bahwa tujuan perusahaan adalah meminimalkan modal kerja dengan syarat modal kerja itu harus cukup untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Meminimalkan modal kerja bisa dicapai dengan

mempercepat siklus konversi kas, yaitu mempercepat penagihan kas dari penjualan, meningkatkan perputaran persediaan, dan mengurangi pembelanjaan dengan kas.

Michael and Brigham (2010, 648), mengemukakan bahwa: *All firms follow a "working capital cycle" in which they purchase or produce inventory, hold it for a time, and then sell it and receive cash. This process is known as the cash conversion cycle (CCC).*

Sedangkan menurut James Sagner (2010, 14): *"The CCC is defined as the number of days between disbursing cash and collecting cash in connection with undertaking a discrete unit of operations"*.

Siklus konversi kas terdiri dari:

1. Periode konversi persediaan (*inventory conversion period*) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang tersebut.
2. Periode penerimaan piutang (*receivables conversion period*) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengkonversi piutang perusahaan menjadi kas, yaitu menerima kas setelah terjadi penjualan. Periode penerimaan

piutang disebut pula *jumlah hari penjualan belum tertagih (days sales outstanding-DSO)*.

3. Periode penangguhan utang (*payables deferral method*) adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku dan tenaga kerja dan pembayarannya. (Brigham and Houston, 2006, 133-134)

Selain mengefisiensikan modal kerja, Brigham and Houston (2006, 135) menyatakan bahwa untuk meningkatkan laba, perusahaan dapat mempersingkat siklus konversi kas secepat mungkin tanpa mengganggu operasi karena semakin lama siklus konversi kas, maka akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal dan semakin besar biaya yang dibutuhkan.

Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerjanya atau *Working Capital Turnover*-nya. Dengan diketahuinya perputaran modal kerja dalam satu periode, maka akan diketahui seberapa efektif modal kerja suatu perusahaan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover*, merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak

modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode.

### 2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba (Darsono, 2006, 55). Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas.

#### Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Salah satu rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets (ROA)* dan tambahan rasio *return on working capital (ROWC)*.

##### 1. Return on Assets (ROA)

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara

keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

*Rate of return on assets measures a firm performance in using assets to generate net income independent of how the firm the financed the acquisition of those assets.* (Stickney, et al, 2009, 245).

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, ROA yang semakin rendah atau negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum

mampu untuk menghasilkan laba.

Adapun keunggulan dan kelemahan ROA, yaitu:

a. Keunggulan

1. ROA merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.
3. ROA merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

b. Kelemahan

1. Pengukuran kinerja dengan menggunakan ROA membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional ROA, meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2. Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang.

3. Sebuah *project* dalam ROA dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi negatif dalam jangka panjang. Yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan penggunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang. (<http://www.scribd.com/doc/21947048/14/Kelemahan-ROA-Return-On-Asset>)

2. *Return on Working Capital (ROWC)*

Selain ROA, tingkat profitabilitas juga dapat dilihat dari *return on working capital (ROWC)*. *Return on working capital* atau pengembalian modal kerja (ROWC) adalah metode untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan efisiensi modal kerja (<http://exoduscap.com/method>). ROWC dapat diperoleh dari perbandingan laba terhadap modal kerja. Rasio ini mengukur tingkat

pengembalian dari bisnis atas seluruh modal kerja yang ada. Atau rasio ini merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan modal kerja yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROWC, berarti perusahaan semakin mampu menggunakan modal kerja dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya, semakin rendah ROWC, berarti perusahaan semakin tidak mampu menggunakan modal kerja dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja pada PT Metrodata Electronics, Tbk belum optimal.
2. Tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk belum baik pada tahun 2010 jika dibandingkan dengan tahun 2007.
3. Pengelolaan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian dan penyusunan ini, penulis menggunakan metode deskriptif

dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif analisis bertujuan untuk membuat gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi-rekomendasi untuk keperluan masa yang akan datang.

Metode deskriptif ini digunakan untuk mengetahui kondisi atau perubahan pengelolaan modal kerja dan tingkat profitabilitas PT Metrodata Electronics, Tbk. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Evaluasi Kebijakan Modal Kerja**

1. Kebijakan Persediaan  
Perusahaan menetapkan lamanya persediaan berputar dalam waktu 14 hari setelah transaksi pembelian barang dagangan.
2. Kebijakan Penerimaan Piutang Usaha  
Perusahaan menetapkan kebijakan penagihan piutang usaha dalam waktu 30 hari atau dengan syarat pembayaran n/30. Jika penagihan piutang usaha melebihi waktu yang ditentukan perusahaan,

makabebandanrisikoperusahaan bertambah.  
 Pengelompokanpiutangusahaberdasarkanumurpiutangusahadalamsandar yang ditetapkanadalahsebagiaiberikut:

Tabel1.  
 KlasifikasiPiutang Usaha  
 Tahun 2006-2010

| N o. | Umurpiutang usaha | Keterangan     |
|------|-------------------|----------------|
| 1.   | 1-30 hari         | Lancar         |
| 2.   | >30 hari          | Tidak lancar   |
| 3.   | >360 hari         | Tidak tertagih |

3. Kebijakan Pembayaran Hutang Usaha  
 Pembelian kredit menimbulkan utang usahadan perusahaan menetap kan lamanya hutang usahadalam waktu 30 hari setelah transaksi pembelian.

### Evaluasi Penggunaan Modal Kerja

#### 1. Modal Kerja yang Dikelola

Modal kerjayang dikelola dalam penggunaan modal kerja dari tahun 2006-2010 sebagaimana disajikan pada Lampiran 2.

Berdasarkan data pada Lampiran 2 tersebut, dapat diketahui bahwa modal kerjayang dikelola terendah pada tahun 2006 sebesar

Rp214.595.567.410 dan modal kerjayang dikelola tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp278.388.772.396. Tingginya modal kerja bersih pada tahun 2010 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun perusahaan semakin likuid atau mampu membayar hutang jangka pendek.

#### 2. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja yang sejalan dengan siklus konversi kas dengan memakai standar yang ditetapkan perusahaan dari tahun 2006-2010 disajikan pada Lampiran 3.

Berdasarkan data pada Lampiran 3, dapat dilihat bahwa kebutuhan modal kerja terendah pada tahun 2006 sebesar Rp55.640.298.315 dan kebutuhan modal kerja tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp132.818.363.425. Kebutuhan modal kerja yang baik pada tahun 2007 karena perolehan ROWC tertinggi sebesar 12,92%.

#### 3. Perbandingan Modal Kerja yang Dikelola dengan Kebutuhan Modal Kerja

Perbandingan modal kerja yang dikelola dengan modal kerja yang dibutuhkan dari tahun 2006-2010 disajikan pada Lampiran 4.

Berdasarkan hasil perhitungan dalam Lampiran 4, dapat dilihat bahwa modal



kerja terendah pada tahun 2007 sebesar Rp127.278.498.894 dan modal kerja tertinggi pada tahun 2006 sebesar Rp158.955.269.095. Besaran modal kerja yang baik pada tahun 2007 karena perolehan ROWC tertinggi sebesar 12,92%.

#### 4. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Penulis hanya mengambil kebijakan mempercepat penagihan piutang usaha dan menunda pembayaran hutang usaha kepada supplier dengan asumsi periode persediaan tetap.

Simulasi kebijakan piutang usaha dan hutang usaha berdasarkan realisasi siklus konversi kas yang dipercepat sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dari tahun 2006-2010 sebagaimanadisajikanpadaLampiran 5.

|   |
|---|
| Modal kerja yang diefisienkan<br>$= \frac{\text{Efisiensi modal kerja}}{\text{Total modal kerja yang dikelola}} \times 100\%$ |
|---|

Tahun 2006

$$= \frac{\text{Rp}44.294.984.946}{\text{Rp}214.595.567.410} \times 100\%$$

= 20,64%

Tahun 2007

$$= \frac{\text{Rp}109.191.211.771}{\text{Rp}220.467.037.638} \times 100\%$$

= 49,53%

Tahun 2008

$$= \frac{\text{Rp}86.733.779.875}{\text{Rp}248.452.801.921} \times 100\%$$

= 34,91%

Tahun 2009

$$= \frac{\text{Rp}107.345.692.087}{\text{Rp}256.007.289.291} \times 100\%$$

= 41,93%

Tahun 2010

$$= \frac{\text{Rp}103.577.975.353}{\text{Rp}278.388.772.396} \times 100\%$$

= 37,21%

Berdasarkan datatersebut dapat dilihat bahwa modal kerja yang diefisienkan terendah pada tahun 2006 sebesar 20,64% dan modal kerja yang diefisienkan tertinggi pada tahun 2007 sebesar 49,53%. Modal kerja yang diefisienkan yang baik pada tahun 2007 yang disebabkan tingginya efisiensi modal kerja dan rendahnya modal kerja yang dikelola, sehingga menghasilkan perolehan laba bersih tertinggi setelah simulasi.

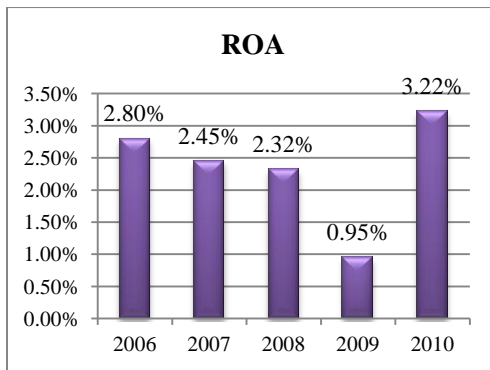
#### **Tingkat Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh penggunaan modal kerja karena perputaran modal kerja yang lancartentunyadapatmeningkatkan jumlah barang yang dijual dan volume penjualan semakin meningkat yang dapat meningkatkan perolehan laba.

#### **Return on Assets (ROA)**

Perolehan *return on assets* (ROA) dari tahun 2006-2010 bila

digambarkan dalam grafik adalah sebagai berikut:

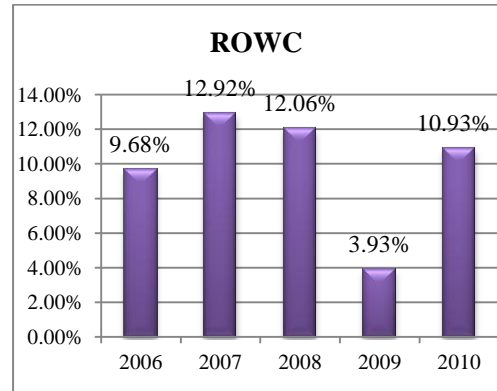


Gambar 2.  
Return on Assets (ROA)  
Tahun 2006-2010

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihatbahwa ROA terendah pada tahun 2009 sebesar 0,95% dan ROA tertinggi pada tahun 2010 sebesar 3,22%. ROA yang baik pada tahun 2010 karena perusahaan dapat mencapai tingkat perolehan ROA tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan perusahaan semakin dapat mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

#### ***Return on Working Capital (ROWC)***

Perolehan *return on working capital (ROWC)* dari tahun 2006-2010 bila digambarkan dalam grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 3.  
Return on Working Capital  
(ROWC)  
Tahun 2006-2010

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihatbahwa ROWC terendah pada tahun 2009 sebesar 3,93% dan ROWC tertinggi pada tahun 2007. ROWC yang baik pada tahun 2007, hal ini menunjukkan bahwa dari tahun 2008-2010 perusahaan tidak dapat mendayagunakan modal dengan baik untuk memperoleh keuntungan.

Adapun perusahaan-perusahaan pesaing dari PT Metrodata Electronics, Tbk yaitu PT Astra Graphia, Tbk, PT Dyvia Intrabumi, Tbk, PT Limas Centric Indonesia, Tbk, dan PT Myoh Techonology, Tbk. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya membandingkan dengan PT Astra Graphia, Tbk pada tahun 2010 karena perusahaan pesaing lainnya memiliki laba bersih yang rendah bahkan hasilnya negatif sehingga tidak layak untuk dibandingkan.

Perolehan realisasi siklus konversi kas, kebutuhan modal kerjapada PT Astra Graphia, Tbk selama tahun 2010 disajikanpadaLampiran 6.

Adapun perbandingan siklus konversi kas (CCC), kebutuhan modal kerja, ROA, dan ROWC antara PT Metrodata Eletronics, Tbk dengan PT Astra Graphia, Tbk pada tahun 2010 sebagai berikut:

Tabel 2.  
Perbandingan CCC, Kebutuhan Modal Kerja, ROA, dan ROWC pada PT Metrodata Electronics, Tbk dengan PT Astra Graphia, Tbk Tahun 2010

| Keterangan            | PT Metrodata Electronics, Tbk | PT Astra Graphia, Tbk |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------|
| CCC                   | 31 hari                       | 38 hari               |
| Kebutuhan modal kerja | Rp132.818.363.425             | Rp42.522.340.722      |
| ROA                   | 3,22%                         | 12,05%                |
| ROWC                  | 10,93%                        | 46,88%                |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 bahwa PT Astra Graphia, Tbk lebih baik dibandingkan PT Metrodata Electronics, Tbk walaupun CCC lebih lama, tetapi kebutuhan modal kerja lebih rendah dan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam perolehan ROA dan ROWC. Untuk meningkatkan tingkat profitabilitas, PT Metrodata Electronics, Tbk mempercepat siklus konversi kas, terutama mempercepat penagihan piutang

usaha dan menunda pembayaran hutang usaha kepada supplier.

### **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Working Capital (ROWC)***

Efisiensi penggunaan modal kerja diharapkan mampu meningkatkan perolehan *return on assets (ROA)* dan *return on working capital (ROWC)* dengan mempercepat siklus konversi kas yaitu mempercepat penagihan piutang usaha. Efisiensi penggunaan modal kerja ini dilakukan dalam tingkat penjualan yang sama dari tahun 2006-2010 disajikanpadaLampiran 7.

Dari laporanlabarugitersebut (Lampiran 7)dapat dilihat bahwa setelah dilakukan simulasi, beban pokok penjualan menurun dan laba bersih meningkat dari sebelum dilakukan simulasi. laba bersih terendah pada tahun 2006 sebesar Rp65.070.857.923 dan laba bersih tertinggi pada tahun 2007. Laba bersih yang baik pada tahun 2007 karena perusahaan dapat menghemat modal kerja lebih besar dari tahun 2008-2010.

### **ROA dan ROWC setelah Simulasi**

ROA dan ROWC setelah simulasi dari tahun 2006-2010 sebagaimanadisajikanpadaLampiran 8.

### **Analisis Vertikal dari Tahun 2006-2010**

Pada tahun 2006 siklus konversi kas selama 58 hari dan kebutuhan modal kerja sebesar Rp55.640.298.315, dengan perolehan ROA sebesar 2,80% dan ROWC sebesar 9,68%. Dengan dilakukan simulasi piutang usaha sehingga siklus konversi kas menjadi 47 hari dengan perolehan ROA sebesar 8,78% dan ROWC sebesar 30,32%. Dengan mempercepat penagihan piutang usaha, perusahaan memperoleh peningkatan ROA sebesar 5,98% dan ROWC sebesar 20,64%.

Pada tahun 2007 siklus konversi kas selama 51 hari dan kebutuhan modal kerja sebesar Rp93.188.538.744, dengan perolehan ROA sebesar 2,45% dan ROWC sebesar 12,92%. Dengan dilakukan simulasi piutang usaha sehingga siklus konversi kas menjadi 35 hari dengan perolehan ROA sebesar 11,85% dan ROWC sebesar 62,45%. Dengan mempercepat penagihan piutang usaha perusahaan memperoleh peningkatan ROA sebesar 9,39% dan ROWC sebesar 49,53%.

Pada tahun 2008 siklus konversi kas selama 50 hari dan kebutuhan modal kerja sebesar Rp113.722.774.760, dengan perolehan ROA sebesar 2,32% dan ROWC sebesar 12,06%. Dengan dilakukan simulasi piutang usaha sehingga siklus konversi kas menjadi 39 hari dengan perolehan ROA sebesar

9,05% dan ROWC sebesar 62,45%. Dengan mempercepat penagihan piutang usaha perusahaan memperoleh peningkatan ROA sebesar 6,73% dan ROWC sebesar 49,53%.

Pada tahun 2009 siklus konversi kas selama 41 hari dan kebutuhan modal kerja sebesar Rp115.587.713.488, dengan perolehan ROA sebesar 0,95% dan ROWC sebesar 3,93%. Dengan dilakukan simulasi piutang usaha sehingga siklus konversi kas menjadi 28 hari dengan perolehan ROA sebesar 11,09% dan ROWC sebesar 45,86%. Dengan mempercepat penagihan piutang usaha perusahaan memperoleh peningkatan ROA sebesar 10,14% dan ROWC sebesar 41,93%.

Pada tahun 2010 siklus konversi kas selama 31 hari dan kebutuhan modal kerja sebesar Rp132.818.363.425, dengan perolehan ROA sebesar 3,22% dan ROWC sebesar 10,93%. Dengan dilakukan simulasi piutang usaha sehingga siklus konversi kas menjadi 20 hari dengan perolehan ROA sebesar 14,18% dan ROWC sebesar 48,14%. Dengan mempercepat penagihan piutang usaha, dimana beban piutang tak tertagih yang secara tidak langsung mengurangi laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang, dan menunda pembayaran hutang usaha kepada supplier tetapi tidak melebihi kebijakan yang telah ditetapkan,

sehingga perusahaan memperoleh peningkatan ROA sebesar 10,96% dan ROWC sebesar 37,21%.

Titik optimum pada PT Metrodata Electronics, Tbk berada pada tahun 2007 karena perolehan ROWC tertinggi baik sebelum dan setelah simulasi, walaupun perolehan ROA tertinggi sebelum dan setelah simulasi berada pada tahun 2010. Titik optimum pada tahun 2007 juga didukung oleh kebutuhan modal kerja yang rendah dibandingkan tahun 2008-2010, siklus konversi kas yang agak lama tetapi efisiensi modal kerjanya paling tinggi sehingga harga pokok penjualannya menjadi rendah dan menghasilkan laba bersih setelah simulasi yang tertinggi dibandingkan tahun-tahun lain.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah PT Metrodata Electronics, Tbk melakukan simulasi yaitu dengan mempercepat penagihan piutang usaha, dimana beban piutang tak tertagih yang secara tidak langsung mengurangi laba yang diperoleh perusahaan menjadi berkurang, dan menunda pembayaran hutang usaha kepada supplier tetapi tidak melebihi kebijakan yang ditetapkan, maka CCC menjadi 20 hari, kebutuhan modal kerja tetap, ROA menjadi sebesar 14,18%, dan ROWC menjadi sebesar 48,14%. Jadi, perusahaan memperoleh peningkatan ROA sebesar 10,96% dan ROWC sebesar 37,21% dari sebelum dilakukan simulasi.

### **Analisis Horizontal antara PT Metrodata Electronics, Tbk dengan PT Astra Graphia, Tbk pada Tahun 2010**

Tabel 3.  
Perbandingan CCC, Kebutuhan Modal Kerja, ROA, dan ROWC setelah Simulasi pada PT Metrodata Electronics, Tbk dengan PT Astra Graphia, Tbk Tahun 2010

| Keterangan            | PT Metrodata Electronics, Tbk | PT Astra Graphia, Tbk |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------|
| CCC                   | 20 hari                       | 38 hari               |
| Kebutuhan modal kerja | Rp132.818.363.425             | Rp42.522.340.722      |
| ROA                   | 14,18%                        | 12,05%                |
| ROWC                  | 48,14%                        | 46,88%                |

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pengelolaan modal kerja sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT Metrodata Electronics, Tbk, permasalahan yang terdapat dalam perusahaan ini yaitu realisasi siklus konversi kas yang semakin cepat tetapi tidak diikuti dengan tingkat pengembalian modal kerja optimal yang diperoleh perusahaan. Permasalahan ini terjadi karena penagihan piutang usaha yang terlalu lama dan perusahaan terlalu cepat membayar hutang usaha kepada supplier sehingga terjadi pertukaran antara profitabilitas dan likuiditas. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal kerja kotor dari tahun ke tahun semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa investasi dari perusahaan semakin berkurang seiring dengan meningkatnya kebutuhan modal kerja.
  2. Modal kerja bersih dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini disebabkan kebutuhan modal kerja semakin meningkat sehingga perusahaan membutuhkan biaya tambahan untuk membiayai modal kerjanya dengan hutang usaha kepada supplier dan hutang bank.
  3. Siklus konversi kas dari tahun ke tahun semakin cepat, artinya perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik.
- Apabila dibandingkan dengan PT Astra Graphia, Tbk pada tahun 2010, siklus konversi kas PT Metrodata Electronics, Tbk lebih cepat.
4. Kebutuhan kas per hari semakin meningkat dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya beban pokok penjualan.
  5. Kebutuhan modal kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Meningkatnya kebutuhan modal kerja seiring dengan meningkatnya penjualan dan beban pokok penjualan. Apabila dibandingkan dengan PT Astra Graphia, Tbk pada tahun 2010, kebutuhan PT Metrodata Electronics, Tbk lebih tinggi.
  6. Penggunaan modal kerja belum efisien karena modal kerja yang dikelola melebihi kebutuhan modal kerja, sehingga terdapat dana yang menganggur, pemborosan, dan kehilangan kesempatan memperoleh laba.
  7. *Return on Assets (ROA)* dari tahun 2006-2009 cenderung mengalami penurunan, akan tetapi pada tahun 2010 perusahaan dapat mendayagunakan keseluruhan aktiva dengan baik dari tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan dalam meningkatkan ROA sudah tercapai. Apabila dibandingkan dengan PT Astra Graphia, Tbk perolehan ROA PT Metrodata Electronics, Tbk lebih rendah. Setelah

mempercepat siklus konversi kas, terutama mempercepat penagihan piutang usaha, perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan ROA pada tahun 2010 lebih dari lebih tinggi dari PT Astra Graphia, Tbk

8. *Return on Working Capital (ROWC)* pada tahun 2010 tidak seoptimal tahun 2007. Realisasi siklus konversi kas yang semakin cepat dari tahun ke tahun tetapi tidak diikuti dengan peningkatan ROWC. Apabila dibandingkan dengan PT Astra Graphia, Tbk perolehan ROWC PT Metrodata Electronics, Tbk lebih rendah. Setelah mempercepat siklus konversi kas, terutama mempercepat penagihan piutang usaha dan menunda pembayaran hutang usaha kepada supplier, perusahaan dapat mengoptimalkan perolehan ROWC pada tahun 2010 lebih dari tahun 2007 dan lebih tinggi dari PT Astra Graphia, Tbk.

### Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi PT Metrodata Electronics, Tbk, untuk mencapai tingkat profitabilitas, hal-hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu:

1. Kebutuhan modal kerja yang disediakan harus sesuai dengan kebutuhan modal kerja yang

dibutuhkan sehingga penggunaan modal kerja akan efisien. Apabila modal kerja yang dikelola lebih besar dari kebutuhan modal kerja, maka akan menyebabkan dana yang menganggur, pemborosan, dan kehilangan kesempatan memperoleh laba.

2. Mempercepat siklus konversi kas terutama mempercepat penagihan piutang usaha agar tidak menambah beban pokok penjualan menguragi laba yang diperoleh perusahaan. Memberikan potongan penjualan kepada pelanggan apabila membayar tepat waktu dan dikenai denda bagi pelanggan yang terlambat melunasi piutang. Pembayaran hutang usaha kepada supplier dapat ditunda karena dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lainnya.
3. Kinerja perusahaan dalam meningkatkan ROA sudah tercapai. Untuk mempertahankan ROA, perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan mempertahankan biaya yang relatif tetap, atau tingkat penjualan yang relatif tetap dengan menekan biaya serendah mungkin. Perusahaan dapat melakukan perluasan daerah pemasaran agar penjualan barang dagangan semakin meningkat dan

- meminimalkan penyimpanan persediaan terlalu lama.
4. Untuk meningkatkan ROWC pada tahun 2010, perusahaan harus berfokus pada pengelolaan piutang usaha dan hutang usaha. Pengelolaan piutang usaha dengan mempercepat penagihan piutang usaha untuk menghindari kerugian yang mungkin dialami akibat keterlambatan dalam penerimaan piutang usaha. Pembayaran hutang usaha kepada supplier dapat ditunda sampai dengan tanggal jatuh tempo karena dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono Prawironegoro. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Diadit Media, Jakarta.
- Farah Margaretha. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga, Jakarta.
- <http://exoduscap.com/method>  
<http://www.scribd.com/doc/21947048/14/Kelemahan-ROA-Return-On-Asset>  
<http://www.scribd.com/doc/51000351/15/Laba-Operasi>
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Keown, et all. 2011. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Indeks, Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Michael C. Ehrhardt and Eugene F. Brigham. 2010. *Financial Management Theory and Praticce*. Cengage Learning, South Western.
- Quiry, et all. 2011. *Corporate Finance: Theory and Practice*. Third Edition. John Wiley and Sons, Milan.
- Sagner, James. 2010. *Essentials of Working Capital Management*. John Wiley and Sons, Canada.
- Stickney, Clyde P, et all. 2009. *Financial Accounting: An Introduction to Concepts, Methods, and Uses*. Cengage Learning, South Western.



Toto Prihadi. 2010. *Analisis  
Laporan Keuangan Teori*

*dan Aplikasi*. PPM, Jakarta.

Lampiran 1.  
Return on Working Capital dan Siklus Konversi Kas  
Tahun 2006-2010  
(dalamRp)

| Tahun | Keterangan         |                |        |                     |
|-------|--------------------|----------------|--------|---------------------|
|       | Modal Kerja Bersih | Laba Bersih    | ROWC   | Siklus Konversi Kas |
| 2006  | 214.595.567.410    | 20.775.872.977 | 9,68%  | 58hari              |
| 2007  | 220.467.037.638    | 28.480.083.561 | 12,92% | 51hari              |
| 2008  | 248.452.801.921    | 29.956.430.437 | 12,06% | 50hari              |
| 2009  | 256.007.289.291    | 10.064.638.280 | 3,93%  | 41 hari             |
| 2010  | 278.388.772.396    | 30.438.567.670 | 10,93% | 31 hari             |

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Metrodata Electronics, Tbk  
(data diolah oleh penulis)

Lampiran2.  
Modal Kerja yang Dikelola  
Tahun 2006-2010  
(dalamRp)

| Tahun | Keterangan           |                         |                           |
|-------|----------------------|-------------------------|---------------------------|
|       | Jumlah Aktiva Lancar | Jumlah Kewajiban Lancar | Modal Kerja yang Dikelola |
| 2006  | 629.601.032.048      | 415.005.464.638         | 214.595.567.410           |
| 2007  | 1.007.582.605.155    | 787.115.567.517         | 220.467.037.638           |
| 2008  | 988.662.082.776      | 740.209.280.855         | 248.452.801.921           |
| 2009  | 775.023.579.077      | 519.016.289.786         | 256.007.289.291           |
| 2010  | 734.631.487.249      | 456.242.714.853         | 278.388.772.396           |

Sumber: LaporanKeuanganKonsolidasi PT. Metrodata Electronics, Tbk (data diolaholehpenulis)

**Lampiran 3.  
Kebutuhan Modal Kerja  
Tahun 2006-2010  
(dalamRp)**

| Keterangan  | Tahun          |                |                 |                 |                 |
|---|----------------|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|   | 2006           | 2007           | 2008            | 2009            | 2010            |
| <b>Kebijakan perusahaan:</b>  |                |                |                 |                 |                 |
| Periode konversi persediaan   | 14             | 14             | 14              | 14              | 14              |
| Periode penagihan piutang usaha   | 30             | 30             | 30              | 30              | 30              |
| Periode pembayaran hutang usaha   | 30             | 30             | 30              | 30              | 30              |
| Siklus konversi kas   | 14             | 14             | 14              | 14              | 14              |
| Kebutuhan kas per hari  | 3.974.307.023  | 6.656.324.196  | 8.123.055.340   | 8.256.265.249   | 9.487.025.959   |
| Kebutuhan Modal Kerja =<br>Kebutuhan kas per hari x siklus konversi kas | 55.640.298.315 | 93.188.538.744 | 113.722.774.760 | 115.587.713.488 | 132.818.363.425 |

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Metrodata Electronics, Tbk (data diolah oleh penulis)

Lampiran 4.  
Perbandingan Modal Kerja yang Dikelola dengan Kebutuhan Modal Kerja  
Tahun 2006-2010

(dalam Rp)

| Tahun | Keterangan                        |                                       |                 |
|-------|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------------|
|       | Modal Kerja yang Dikelola (Fakta) | Modal Kerja yang Dibutuhkan (Standar) | Selisih         |
| 2006  | 214.595.567.410                   | 55.640.298.315                        | 158.955.269.095 |
| 2007  | 220.467.037.638                   | 93.188.538.744                        | 127.278.498.894 |
| 2008  | 248.452.801.921                   | 113.722.774.760                       | 134.730.027.161 |
| 2009  | 256.007.289.291                   | 115.587.713.488                       | 140.419.575.803 |
| 2010  | 278.388.772.396                   | 132.818.363.425                       | 145.570.408.971 |

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Metrodata Electronics, Tbk (data diolah oleh penulis)

Lampiran 5.  
 Realisasi Siklus Konversi Kasetelah Simulasi dan Efisiensi Modal Kerja  
 Tahun 2006-2010  
 (dalam Rp)

| Keterangan   | Simulasi piutang usaha dan hutang usaha |                 |                 |                 |                 |
|--|---|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
|  | 2006                                    | 2007            | 2008            | 2009            | 2010            |
| Siklus konversik:  |   |                 |                 |                 |                 |
| Periode konversi persediaan  | 24                                      | 20              | 24              | 24              | 20              |
| Periode penagihan piutang usaha  | 60                                      | 45              | 45              | 30              | 30              |
| Periode pembayaran hutang usaha  | 38                                      | 31              | 29              | 26              | 30              |
| Siklus konversik   | 47                                      | 35              | 39              | 28              | 20              |
| Kebutuhan modal kerja  | 229.800.981.367                         | 339.586.169.849 | 404.586.372.490 | 335.143.967.764 | 291.188.761.233 |
| Pendanaan modal kerja =<br>siklus konversik x<br>kebutuhankas per hari | 185.505.996.422                         | 230.394.958.078 | 317.852.592.615 | 227.798.275.677 | 187.610.785.880 |
| Efisiensi modal kerja  | 44.294.984.946                          | 109.191.211.771 | 86.733.779.875  | 107.345.692.087 | 103.577.975.353 |

Lampiran 6.1.

Realisasi Siklus Konversi Kas pada PT Astra Graphia, Tbk  
Tahun 2010

| Keterangan   | Tahun   |
|--|---|
|  | 2010  |
| Periode konversi persediaan<br>$= \frac{\text{Rata - rata persediaan}}{\text{HPP}/365}$  | $= \frac{\text{Rp}151.270.248.494}{\text{Rp}1.108.618.168.820/365}$ = 50 hari |
| Periode penagihan piutang usaha<br>$= \frac{\text{Rata - rata piutang usaha}}{\text{Penjualan}/365}$                             | $= \frac{\text{Rp}222.736.113.725}{\text{Rp}1.565.567.350.661/365}$ = 52 hari |
| Periode pembayaran hutang usaha<br>$= \frac{\text{Rata - rata hutang usaha}}{\text{HPP}/365}$                                    | $= \frac{\text{Rp}193.797.029.512}{\text{Rp}1.108.618.168.820/365}$ = 64 hari |
| Siklus konversi kas<br>= (Periode konversi persediaan<br>+ periode penagihan piutang usaha)<br>- periode pembayaran hutang usaha | = (50 + 52) - 64 = 38 hari  |

Lampiran 6.2.

Kebutuhan Modal Kerja pada PT Astra Graphia, Tbk  
Tahun 2010

| Keterangan   | Tahun            |
|--|------------------|
|  | 2010             |
| Kebijakan perusahaan:  |                  |
| Periode konversi persediaan  | 14               |
| Periode penagihan piutang usaha                                      | 30               |
| Periode pembayaran hutang usaha                                      | 30               |
| Siklus konversi kas  | 14               |
| Kebutuhan kas per hari   | Rp3.037.310.052  |
| Kebutuhan modal kerja = kebutuhan kas per hari x siklus konversi kas | Rp42.522.340.722 |

**Lampiran 7.**  
**Asumsi Penggunaan Modal Kerjadengan Tingkat Penjualan yang Sama**  
**Tahun 2006-2010**  
**(dalam Rp)**

| Keterangan  | Tahun             |                   |                   |                   |                   |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
|   | 2006              | 2007              | 2008              | 2009              | 2010              |
| Penjualan   | 1.636.281.896.338 | 2.712.986.628.572 | 3.422.199.694.667 | 3.396.917.071.000 | 3.953.971.372.337 |
| Beban pokok penjualan   | 1.406.327.078.274 | 2.320.367.119.761 | 2.878.181.419.214 | 2.906.191.123.852 | 3.359.186.499.667 |
| Labakotor   | 229.954.818.064   | 392.619.508.811   | 544.018.275.453   | 490.725.947.148   | 594.784.872.670   |
| Bebanusaha  | 132.738.787.837   | 172.475.599.151   | 202.693.788.636   | 255.361.961.940   | 276.554.099.374   |
| Labausaha   | 97.216.030.227    | 220.143.909.660   | 341.324.486.817   | 235.363.985.208   | 318.230.773.296   |
| Beban lain-lain - Bersih                                      | 8.919.105.511     | 11.409.167.445    | 118.280.243.727   | 40.970.336.274    | 58.382.061.875    |
| Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi                 | 251.901.655       | 14.397.209        | 4.117.099.572     | 2.745.541.026     | 1.942.366.475     |
| Lababelumpajak  | 88.548.826.371    | 208.749.139.424   | 218.927.143.518   | 197.139.189.960   | 261.791.077.896   |
| Beban pajak   | 12.327.532.239    | 30.368.646.632    | 50.118.559.607    | 31.997.915.297    | 56.415.341.539    |
| Lababersih sebelum hak minoritas atas lababersihan perusahaan | 76.221.294.132    | 178.380.492.792   | 168.808.583.911   | 165.141.274.663   | 205.375.736.357   |
| Hak minoritas atas lababersihan perusahaan                    | 11.150.436.209    | 40.709.197.460    | 52.118.373.599    | 47.730.944.296    | 71.359.193.334    |
| Lababersih  | 65.070.857.923    | 137.671.295.332   | 116.690.210.312   | 117.410.330.367   | 134.016.543.023   |

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Metrodata Electronics, Tbk (data diolah oleh penulis)



Lampiran 8.  
ROA dan ROWC setelah Simulasi  
Tahun 2006-2010  
(dalam Rp)

| Tahun | Keterangan        |                    |                 |        |        |
|-------|-------------------|--------------------|-----------------|--------|--------|
|       | Total Aktiva      | Modal Kerja Bersih | Laba Bersih     | ROA    | ROWC   |
| 2006  | 740.800.479.831   | 214.595.567.410    | 65.070.857.923  | 8,78%  | 30,32% |
| 2007  | 1.162.250.916.208 | 220.467.037.638    | 137.671.295.332 | 11,85% | 62,45% |
| 2008  | 1.288.795.504.203 | 248.452.801.921    | 116.690.210.312 | 9,05%  | 46,97% |
| 2009  | 1.059.054.196.506 | 256.007.289.291    | 117.410.330.367 | 11,09% | 45,86% |
| 2010  | 945.242.001.932   | 278.388.772.396    | 134.016.543.023 | 14,18% | 48,14% |

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasi PT. Metrodata Electronics, Tbk (data diolah oleh penulis)

